

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan enam aspek yang berkenaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, meliputi : asumsi penelitian, hipotesis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metoda penelitian, data dan alat pengumpul data, serta rancangan pengolahan data.

A. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut :

1. Guru memegang peranan sentral dalam penerapan suatu pembaharuan kurikulum di sekolah. Sekalipun Kantor Wilayah dan Kepala Sekolah turut terlibat dalam penerapan suatu pembaharuan di sekolah, akan tetapi guru merupakan pelaksana utama penerapan suatu pembaharuan di kelas. Mutu penerapan keterpaduan teori dan praktek sangat ditentukan oleh faktor guru.

2. Dokumen kurikulum yang diberlakukan di sekolah telah disusun menurut konsep keterpaduan teori dan praktek, yakni kurikulum 1984.

3. Telah tersedia fasilitas yang mendukung penerapan konsep keterpaduan teori dan praktek di sekolah-sekolah.

4. Dalam penyusunan program pengajaran di STM, seluruh guru menggunakan dokumen kurikulum 1984 sebagai pedoman. Penerapan kurikulum 1984 di STM, pada tahun 1985 dimulai pada siswa kelas satu, sementara itu siswa kelas dua dan tiga masih menggunakan kurikulum 1976. Sejak tahun 1987 seluruh STM telah menggunakan kurikulum 1984. Oleh karena itu sejak tahun 1987 diasumsikan seluruh guru dalam merencanakan pengajarannya telah menggunakan dokumen kurikulum 1984 sebagai pedoman.

B. Hipotesis Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dirumuskan hipotesis penelitian. Bertolak dari pokok permasalahan tersebut di atas, maka hipotesis utama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : "Terdapat hubungan antara tingkat implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek (KTP) dengan tahap kepedulian dan latar belakang guru".

Untuk menguji hipotesis utama tersebut terlebih dahulu akan dilakukan pengujian sub hipotesis-sub hipotesis.

Sebagai sub hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara tingkat implementasi

konsep keterpaduan teori dan praktek dengan tahap kepedulian guru.

2. Terdapat hubungan antara tahap kepedulian guru dengan latar belakang guru.

3. Terdapat ragam kepedulian guru terhadap konsep keterpaduan teori dan praktek berdasarkan latar belakang guru.

4. Terdapat ragam kepedulian guru terhadap konsep keterpaduan teori dan praktek berdasarkan jabatan guru di sekolah.

5. Terdapat hubungan antara tingkat implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek dengan latar belakang guru.

6. Terdapat ragam implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek berdasarkan latar belakang guru.

7. Terdapat ragam implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek berdasarkan jabatan guru di sekolah.

8. Terdapat ragam implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek berdasarkan rumpun studi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, ditentukan variabel penelitian : tingkat implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek kejuruan, tahap kepedulian guru terhadap konsep keterpaduan teori dan

praktek kejuruan, dan latar belakang guru pada guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran kejuruan di STM-STM Negeri di Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan pada STM-STM Negeri di Jawa Barat, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut : pertama, secara geografis Jawa Barat merupakan wilayah yang paling dekat dengan Jakarta sebagai pusat pengembangan gagasan pembaharuan. Kedua, STM di Jawa Barat paling intensif pembinaannya dan paling responsif terhadap gagasan pengembangan pendidikan (dikutip dari laporan Dit. Dikmenjur 1988).

Mengingat peranan fasilitas praktek amat vital dalam penerapan konsep keterpaduan teori dan praktek tersebut, maka pada penentuan responden dalam penelitian ini dipilih STM yang memiliki fasilitas praktek yang memadai menurut ukuran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut informasi Dit. Dikmenjur Depdikbud 1989, nama-nama STM di Jawa Barat yang mempunyai fasilitas praktek yang memadai adalah STM V Bandung, STM Bogor, STM Purwakarta, STM Cirebon, STM Serang, STM Sukabumi, STM Tangerang, STM Tasikmalaya.

Adapun BLPT (Balai Latihan Pendidikan Teknik) Bandung yang juga fasilitas prakteknya memadai tidak dilibatkan sebagai sekolah yang dipilih sebagai sampel, mengingat lembaga tersebut semata-mata dirancang sebagai tempat praktek para siswa sementara penyajian materinya

dilaksanakan di STM-STM Induk.

Dengan demikian subjek populasi adalah guru-guru delapan STM tersebut, khususnya guru-guru yang mengajar mata pelajaran kejuruan. Adapun ukuran populasinya ada 300 orang guru.

Penetapan sampel dilakukan dengan mempergunakan tabel penentuan sampel yang dikemukakan oleh Isaac Stephen dan Michael B.W dalam bukunya Handbook in Research and Evaluation (1982 : 193). Dengan melihat tabel tersebut, untuk jumlah subjek populasi $N = 300$ orang, diperoleh jumlah sampel sebesar $n = 169$ orang. Adapun pendistribusian pada masing-masing sekolah ditentukan secara proporsional seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL III.1
SUBYEK SAMPEL PENELITIAN

No.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1.	STM V Bandung	20
2.	STM Bogor	14
3.	STM Cirebon	27
4.	STM Purwakarta	18
5.	STM Serang	23
6.	STM Sukabumi	30
7.	STM Tangerang	19
8.	STM Tasikmalaya	19
	Jumlah	170

D. Metoda Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek di STM dengan tingkat kepedulian guru dan latar belakang guru. Data yang diperoleh akan dianalisis dan akhirnya disimpulkan secara deskriptif.

Dengan demikian metoda penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai metoda deskriptif analitis. Metoda penelitian tersebut dianggap memadai untuk mengungkap keadaan yang sedang berlangsung di lapangan, yang kemudian dianalisis secara sistematis dan diambil kesimpulannya secara deskriptif. Berdasarkan kesimpulan tersebut kemudian disusun implikasi dan rekomendasi penelitian.

E. Data dan Alat Pengumpul Data

1. Jenis Data

Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a) latar belakang guru;
- b) tahap kepedulian guru;
- c) implementasi keterpaduan teori dan praktek.

a. Latar Belakang Guru

Data tentang latar belakang guru yang akan diungkap terdiri atas : 1) pendidikan tertinggi yang dicapai;

2) lama pengalaman mengajar di STM; 3) lama pengalaman mengajar menggunakan kurikulum 1984; 4) pengalaman mengajar menurut kurikulum 1976; 5) jabatan guru di sekolah; dan 6) rumpun studi.

Secara terurai, masing-masing aspek itu dijelaskan sebagai berikut.

1) Pendidikan tertinggi guru dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu Sarjana (S-1), Diploma III dan SLTA.

2) Lama pengalaman mengajar di STM dibagi ke dalam lima kelompok tahun pengalaman, yaitu : kurang dari lima tahun, antara lima sampai kurang dari sepuluh tahun, antara sepuluh sampai kurang dari lima belas tahun, antara lima belas sampai kurang dari 20 tahun, dan dua puluh tahun keatas.

3) Lama pengalaman mengajar menggunakan kurikulum 1984 dibagi dalam lima kelompok, yaitu : satu tahun kebawah, antara satu sampai kurang dari dua tahun, antara dua tahun sampai kurang dari tiga tahun, antara tiga tahun sampai kurang dari empat tahun, dan empat tahun ke atas.

4) Pengalaman mengajar menurut kurikulum 1976 dibagi dalam dua kelompok ialah mengajar teori dan mengajar praktek.

5) Jabatan guru di sekolah dibagi dalam tiga kelompok, yakni ketua jurusan (ketua rumpun), kepala

bengkel, dan guru biasa.

6) Rumpun studi dikelompokkan ke dalam tiga rumpun yaitu : Bangunan, Listrik & Elektronika, dan Teknologi Pengerjaan Logam & Otomotif. Penyatuan Listrik & Elektronika didasarkan kepada kesamaan karakteristik antara Listrik dan Elektronika. Demikian pula untuk Teknologi Pengerjaan Logam (TPL) dengan Otomotif (mesin tenaga).

Latar belakang pendidikan guru, lama pengalaman mengajar di STM dan lama pengalaman mengajar menggunakan kurikulum 1984 dinamakan latar belakang tingkat profesional guru.

b. Tahap kepedulian guru

Tahap kepedulian guru terhadap konsep keterpaduan teori dan praktek sebagai pembaharuan, dalam penelitian ini disusun mengikuti tahap kepedulian yang disusun oleh Gene E. Hall dan kawan-kawan. Tahap-tahap tersebut disusun sebagai berikut : 1) kesadaran (awareness); 2) informasi (information); 3) pribadi (self); 4) pengelolaan (task); 5) akibat (consequence); 6) kerja sama (collaboration); 7) penajaman kembali (refocusing).

Untuk menjaring data tentang tahap kepedulian guru digunakan alat pengumpul data dalam bentuk pernyataan, dengan jawaban dalam bentuk Skala. Pilihan jawaban yang disediakan sebanyak enam macam, mengikuti tahap-tahap

yang dikemukakan oleh Hall tersebut di atas. Mengingat sekolah belum pernah menerima petunjuk pelaksanaan konsep keterpaduan sebagai pembaharuan, maka dalam instrumen penelitian ini jenjang tertinggi dari model Hall yakni penajaman kembali (refocusing) tidak digunakan. Pemberian skor dari keenam tahap kepedulian tersebut dilakukan sebagai berikut : kesadaran (awareness) = 0; informasi (information) = 1; Pribadi (self) = 2; pengelolaan (task) = 3; akibat (consequence) = 4; kerja sama (collaboration) = 5 dan penajaman kembali (refocusing) = 6.

c. Tingkat Implementasi Keterpaduan Teori dan Praktek

Tingkat implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek kejuruan diartikan sebagai sejauh mana guru sebagai pelaksana menerapkan konsep keterpaduan tersebut. Untuk menjaring data tentang tingkat implementasi keterpaduan teori dan praktek, digunakan alat pengumpul data dalam bentuk kuesioner dengan bentuk Skala.

Tingkat implementasi diklasifikasikan sebagai berikut : tanpa penerapan, amat jarang, jarang, sering, dan selalu. Skoring untuk setiap butir pernyataan bagi jawaban tidak pernah = 0; amat jarang = 1; jarang = 2; sering = 3; selalu = 4.

2. Pengembangan Alat Pengumpul Data

a. Pengujian reliabilitas penimbangan antar penilai

Pengujian reliabilitas antar penilai bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal di antara dua atau lebih penilai. Pilihan bobot yang disediakan bagi penilai adalah terentang antara nilai 0 sampai tiga. Hasil pembobotan itu dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh R.L. Ebel (Guilford, 1954 : 395).

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien reliabilitas seorang penilai terhadap seluruh butir pernyataan adalah $r_{11} = 0,18$. Sementara itu koefisien reliabilitas antar penilai yang satu dengan lainnya adalah $r_{33} = 0,579$.

Dengan uji t diperoleh $t_{11} = 2,73$ dan $t_{33} = 5,85$. Keduanya signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99.

Butir pernyataan untuk instrumen penerapan sama dengan butir pernyataan untuk kepedulian. Oleh sebab itu hasil pengujian reliabilitas antar penilai berlaku baik untuk instrumen kepedulian maupun instrumen penerapan. Dalam pelaksanaannya, rumusan butir pernyataan untuk kepedulian dibedakan dari rumusan butir pernyataan untuk implementasi. Butir pernyataan untuk kepedulian ditetapkan 66 butir, sedangkan untuk tingkat implementasi

70 butir

b. Instrumen Tahap Kepedulian Guru

Instrumen tahap kepedulian guru berisi butir-butir pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian guru terhadap konsep keterpaduan teori dan praktek di dalam proses belajar mengajar. Setiap butir pernyataan disertai dengan enam alternatif jawaban yang merujuk pada tahap kepedulian yang telah dirumuskan. Penyebaran butir pernyataan instrumen tahap kepedulian pada rumusan awal dapat dilihat pada tabel III.2

1) Pengujian validitas instrumen kepedulian

Hasil uji-coba terhadap 44 orang guru STM di Jawa Barat, yang tengah mengikuti penataran di PPPG Teknologi Bandung didapat petunjuk tingkat kebaikan butir-butir pernyataan instrumen kepedulian ini. Pengujian validitas dilakukan secara dua tahap, yakni (a) pengujian skala nilai untuk setiap butir pernyataan dan (b) pengujian daya pembeda butir soal. Melalui pengujian skala nilai, dari 66 butir pernyataan dijaring sebanyak 39 butir pernyataan yang memiliki skala memadai, sedangkan dua butir pernyataan diperbaiki. Dari 41 butir pernyataan itu diuji daya pembedanya, dan hasilnya terjaring 36 butir pernyataan yang memadai daya pembedanya. Untuk selanjutnya 36 butir pernyataan inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penyebaran butir

Pernyataan instrumen kepedulian pada rumusan akhir dapat dilihat pada tabel III.3

2) Pengujian reliabilitas instrumen kepedulian

Dengan menggunakan metoda parohan (split half method) diperoleh koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,90$. Harga t hitungnya pada tingkat kepercayaan 0,95 adalah 12,39 sedangkan harga t tabel = 2,028. Dengan demikian, koefisien reliabilitas instrumen kepedulian ini signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95. Ini memberikan gambaran bahwa instrumen kepedulian tersebut layak untuk dipergunakan.

TABEL III.2
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN INSTRUMEN
TAHAP KEPEDULIAN

NO.	RUANG LINGKUP	INSTRUMEN KEPEDULIAN
1.	Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	2, 3, 29, 30
2.	Menyesuaikan materi pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	1, 5, 6, 7, 15, 19, 31, 40, 44, 45, 49, 51, 56, 57
3.	Menyesuaikan pengalaman belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	4, 8, 9, 10, 11, 18, 22, 42, 46, 54, 58, 62, 63, 66, 67, 70
4.	Menyesuaikan metoda mengajar dan alat bantu dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	12, 13, 14, 16, 17, 20, 23, 28, 32, 33, 34, 41, 43, 47, 50, 52, 55, 59, 60, 61, 64, 65, 68, 69
5.	Menyesuaikan evaluasi belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	21, 24, 25, 26, 27, 35, 36, 37, 38, 39, 48, 53
Jumlah :		70

TABEL III.3
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN INSTRUMEN
TAHAP KEPEDULIAN SETELAH UJI COBA

NO.	RUANG LINGKUP	INSTRUMEN KEPEDULIAN
1.	Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	2, 3, 29, 30
2.	Menyesuaikan materi pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	7, 31, 40, 44, 45, 49, 56, 57
3.	Menyesuaikan pengalaman belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	8, 9, 10, 54, 63, 66
4.	Menyesuaikan metoda mengajar dan alat bantu dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	14, 17, 23, 28, 34, 43, 47, 50, 52, 55, 59, 61
5.	Menyesuaikan evaluasi belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	35, 37, 38, 39, 48, 53
Jumlah :		36

c. Instrumen Tingkat Implementasi

Instrumen tingkat implementasi berisi butir-butir pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek di sekolah. Butir-butir pernyataan itu dikembangkan berdasarkan ruang lingkup kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.

Setiap butir pernyataan disertai dengan lima

alternatif jawaban yang sesuai dengan tingkat implementasi yang dirumuskan. Penyebaran butir pernyataan instrumen tingkat implementasi ini dapat dilihat pada tabel III.4.

1) Pengujian validitas instrumen tingkat implementasi

Pengujian validitas untuk instrumen tingkat implementasi ini pun melalui dua tahap, yakni (a) pengujian skala nilai untuk setiap butir pernyataan dan (b) pengujian daya pembeda butir pernyataan. Melalui pengujian skala nilai butir pernyataan, dari 70 buah butir pernyataan dijaring sebanyak 54 butir pernyataan memenuhi syarat sedang empat butir lainnya diperbaiki. Sisanya 12 butir pernyataan dibatalkan.

Dari 58 butir pernyataan itu kemudian diuji daya pembedanya, dan hasilnya terjaring 38 pernyataan yang memadai daya pembedanya. Selanjutnya, 38 butir pernyataan tersebut dipandang layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data implementasi keterpaduan teori dan praktek.

2) Pengujian reliabilitas instrumen tingkat implementasi

Dengan menggunakan metoda parohan (split half method) diperoleh harga $r_{tt} = 0,91$ dengan harga t hitung

= 13,17. Dibandingkan dengan harga t pada tingkat tabel

kepercayaan 0,95 yakni 2,028 harga t hitung jauh lebih besar. Ini berarti koefisien korelasi untuk instrumen tingkat implementasi termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat signifikan. Dengan kata lain, alat ukur tersebut memiliki keterandalan yang sangat tinggi dan layak untuk digunakan.

TABEL III.4

PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN INSTRUMEN
TINGKAT IMPLEMENTASI

NO.	RUANG LINGKUP	INSTRUMEN TING.IMPL
1.	Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	12, 13, 39, 40
2.	Menyesuaikan materi pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	1, 11, 15, 16, 17, 25, 29, 41, 50, 54, 55, 59, 61, 66
3.	Menyesuaikan pengalaman belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	2, 6, 7, 10, 14, 18, 19, 20, 21, 28, 32, 52, 56, 64
4.	Menyesuaikan metoda mengajar dan alat bantu dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	3, 4, 5, 8, 9, 22, 23, 24, 26, 27, 30, 33, 38, 42, 43, 44, 51, 53, 57, 60, 62, 65, 67, 68, 69, 70
5.	Menyesuaikan evaluasi belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	31, 34, 35, 36, 37, 45, 46, 47, 48, 49, 58, 63
Jumlah :		70

TABEL III.5

PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN INSTRUMEN
TINGKAT IMPLEMENTASI SETELAH HASIL UJI COBA

NO.	RUANG LINGKUP	INSTRUMEN TING.IMPL.
1.	Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	12, 13, 39, 40
2.	Menyesuaikan materi pelajaran dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	15, 25, 29, 50, 54 55, 59, 66
3.	Menyesuaikan pengalaman belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	6, 7, 10, 19, 20, 21 56
4.	Menyesuaikan metoda mengajar dan alat bantu dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	23, 24, 27, 30, 33, 42, 43, 44, 57, 60, 62, 67, 68
5.	Menyesuaikan evaluasi belajar dengan konsep keterpaduan teori dan praktek	34, 36, 46, 48, 49, 58
Jumlah :		38

d. Instrumen Latar Belakang Guru

Alat pengumpul data (instrumen) tentang latar belakang guru disusun dalam bentuk daftar isian, yang diberi nama formulir karakteristik responden. Para responden diharapkan menuliskan data identitas karakteristiknya pada formulir yang telah disediakan. Penye-
koran terhadap masing-masing karakteristik dikemukakan pada bagian pengolahan data.

F. Rancangan Pengolahan Data

Pengujian pengolahan data akan dilakukan dua tahap. Tahap pertama melakukan pengujian asumsi statistik, dan tahap kedua menguji hipotesis.

Pengujian asumsi statistik yang akan dilakukan ada dua macam, yaitu pengujian normalitas sebaran data, dan pengujian homogenitas variansi. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menguji Kuadrat Chi, pengujian homogenitas variansi dilakukan dengan rumus F.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji koefisien kontingensi untuk hubungan antara dua variabel, dan uji t untuk pengujian perbedaan rata-rata antara dua variabel.

